


Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era Digitalisasi (Studi Kasus di SDN Sarireja I)

Endah Robiatul Adawiyah^{1*}, Anggi Cerlin², Mimin Rukmini³, Sandi Iswara⁴

^{1,2,3,4}STAI Riyadhul Jannah Subang, Jl. Raya Prapatan Bandung, Jalancagak, Kec. Jalancagak, Kabupaten Subang, Jawa Barat

E-mail: endahrobiatuladawiyah@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1944>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 27 May 2025

Revised: 10 July 2025

Accepted: 19 July 2025

Kata Kunci:

Pendidikan Agama Islam, Digitalisasi, Strategi Pembelajaran, Keaktifan Siswa, Pengelolaan Kelas

Keywords:

Islamic Religious Education, Digitalization, Learning Strategies, Student Engagement, Classroom Management

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digitalisasi, dengan studi kasus di SDN Sarireja I. Dalam menghadapi kemajuan teknologi, guru PAI dituntut untuk mampu beradaptasi dan menggunakan media digital dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan observasi. Informan utama adalah kepala sekolah dan guru-guru PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah, namun mulai beralih pada pemanfaatan media digital karena tingginya antusiasme siswa terhadap teknologi. Tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan kemampuan teknologi pada guru senior, yang kemudian dibantu oleh guru muda yang lebih kompeten. Selain itu, pembelajaran PAI juga diterapkan dalam berbagai kegiatan sekolah melalui pembiasaan nilai-nilai keislaman. Keaktifan siswa sangat dipengaruhi oleh metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru. Penurunan minat siswa dalam pembelajaran dapat diatasi dengan pengelolaan kelas yang efektif dan penggunaan pendekatan yang lebih inovatif. Penelitian ini menegaskan pentingnya transformasi strategi pembelajaran PAI agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

This study aims to explore the dynamics of Islamic Religious Education (PAI) learning in the digitalization era, using a case study at SDN Sarireja I. As technology advances, PAI teachers are required to adapt and utilize digital media in the learning process. This research uses a descriptive qualitative method with data collected through in-depth interviews and observations. The main informants were the principal and Islamic education teachers. The findings indicate that while most teachers still use conventional lecture methods, there is a shift toward digital media usage due to students' high enthusiasm for technology. Challenges include the limited technological proficiency of senior teachers, which is mitigated by younger, tech-savvy teachers. Additionally, Islamic values are integrated not only through PAI lessons but also across various school activities. Student engagement is significantly influenced by the teaching methods applied. A decline in student interest can be addressed through effective classroom management and innovative teaching approaches. This research emphasizes the need for strategic transformation in Islamic education to remain relevant in the digital era.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Endah Robiatul Adawiyah, et al (2025). Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era Digitalisasi (Studi Kasus di SDN Sarireja I), 4 (1) 1788-1795. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1944>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang membedakan kualitas manusia masa kini dengan generasi sebelumnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kemajuan atau kemunduran suatu bangsa sangat

dipengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakat (Daud, 2022). Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT. dalam QS. At-Taubah: 122

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا ۙ قَرَّ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۙ ﴾ (١٢٢)

Artinya; “Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya” (QS. At-Tubah: 122).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) seharusnya mendapatkan perhatian lebih, baik dari pengelola lembaga pendidikan maupun dari guru sebagai pelaksana mata pelajaran. Perhatian tersebut dapat diwujudkan melalui intensifikasi dan ekstensifikasi kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru dituntut untuk secara konsisten mendalami materi PAI agar dapat mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Fahrurroji, 2021). Tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang utuh, tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga aplikatif dan kontekstual (Nasution & Rosyada, 2022).

Secara umum, pembelajaran PAI terbagi menjadi dua bentuk, yaitu pembelajaran di sekolah umum dan pembelajaran di madrasah atau sekolah Islam (Nasution & Rosyada, 2022). Pada sekolah umum, pembelajaran PAI dituntut untuk mencakup berbagai aspek ajaran Islam. Namun, keterbatasan waktu dalam kurikulum menjadi kendala, sehingga materi yang diajarkan hanya mencakup hal-hal umum. Upaya pengayaan melalui kegiatan ekstrakurikuler pun belum mampu menjawab kebutuhan tersebut secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan mendasar, baik pada kurikulum maupun pada kebijakan pembelajaran (Shabir, Usman, & Kamal, 2022).

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, muncul inovasi pembelajaran melalui model Sekolah Islam dengan sistem Full Day School, yang mengintegrasikan pembelajaran PAI dalam berbagai aktivitas sekolah, baik formal maupun nonformal (Elihami, 2023). Di sisi lain, pendidikan agama Islam pada tingkat sekolah dasar telah menjadi perhatian sejak awal kemerdekaan Indonesia. Sekolah dasar diberikan ruang khusus untuk pembelajaran agama, termasuk PAI (Shunhaji, 2019). Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai tantangan, terutama dalam konteks digitalisasi pembelajaran.

Lembaga pendidikan tinggi keagamaan Islam telah melakukan upaya untuk mempersiapkan guru dalam menghadapi tantangan kontekstualisasi materi PAI. Namun, upaya ini masih terbatas dan belum sepenuhnya mampu membentuk spirit keguruan yang kuat. Akibatnya, dampaknya dalam praktik pembelajaran di sekolah masih kurang signifikan.

Tantangan yang dihadapi semakin kompleks ketika guru memasuki praktik pembelajaran di dunia nyata. Akses siswa terhadap berbagai sumber digital menyebabkan mereka lebih kritis terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, guru PAI perlu memainkan peran sebagai fasilitator yang mampu memahami karakteristik peserta didik dan terus berinovasi agar tetap relevan di tengah dominasi sumber digital.

Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji dinamika pembelajaran PAI di SDN Sarireja I, di mana peserta didik memiliki ketertarikan tinggi terhadap media digital. Penelitian ini berupaya menggambarkan upaya dan tantangan yang dihadapi guru PAI dalam melaksanakan tugas profesionalnya di era digitalisasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan secara alami tanpa adanya manipulasi terhadap variabel. Hasil penelitian diperoleh melalui pemahaman langsung terhadap fakta-fakta lapangan. Karena bersifat deskriptif, temuan-temuan dalam penelitian ini dihubungkan dengan teori, hasil penelitian terdahulu, dan generalisasi yang relevan.

Pemilihan informan kunci menjadi langkah awal untuk memperoleh informasi yang mendalam dari berbagai sumber, baik primer maupun sekunder. Informan kunci dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah dan guru-guru PAI yang dianggap sebagai sumber utama. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh melalui dokumen pembelajaran dan kebijakan sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam dan observasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari proses reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, dilakukan uji keabsahan data melalui teknik member check, triangulasi, perpanjangan observasi, dan peningkatan ketekunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan sebelumnya mengenai pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) PAI di SDN Sarireja I yang meliputi profil guru PAI, program pembelajaran, langkah-langkah pelaksanaan, penguasaan materi, metode pembelajaran, keaktifan siswa, dan sistem penilaian terlihat adanya dinamika pembelajaran yang menarik untuk dianalisis lebih lanjut. Pemahaman mendalam terhadap pelaksanaan pembelajaran ini dapat mengungkap berbagai permasalahan yang dihadapi dan menjadi dasar dalam menilai efektivitas pembelajaran PAI, khususnya di SDN Sarireja I.

Guru PAI di SDN Sarireja I berjumlah dua orang, yaitu Ibu Ai Rohimat, S.Pd.I., dan Ibu Iin Juliati, S.Pd.I. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, keduanya menyatakan rasa bangga terhadap profesinya sebagai guru agama. Mereka merasa bahagia ketika dapat memberikan kontribusi melalui pendidikan dan membimbing peserta didik menjadi pribadi yang berguna di masa depan. Selain sebagai guru di sekolah, Ibu Ai Rohimat juga aktif sebagai penyuluh keagamaan di masyarakat atau yang dikenal dengan sebutan "guru ngaji." Aktivitas ini didorong oleh komitmennya sebagai seorang muslimah untuk menyampaikan ajaran Islam, sekalipun hanya satu ayat.

Perencanaan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, perencanaan memiliki peran yang sangat penting karena merupakan tahapan awal dalam merancang kegiatan pembelajaran yang efektif dan sistematis. Perencanaan ini menjadi dasar dalam penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Guru PAI di SDN Sarireja I melaksanakan perencanaan pembelajaran secara sistematis sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Kurikulum Merdeka. Hal ini tercermin dalam penyusunan dokumen perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, prosedur pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan kriteria capaian pembelajaran. Dalam wawancara, guru menyampaikan bahwa modul ajar disusun sebagai acuan utama dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, dengan mengacu pada prinsip diferensiasi, kontekstualisasi, dan integrasi nilai-nilai karakter.

Kegiatan perencanaan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencerminkan pemahaman pedagogis guru dalam menyusun skenario pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Guru PAI juga berupaya mengintegrasikan literasi digital sebagai bagian dari inovasi pembelajaran, meskipun dalam praktiknya masih menghadapi sejumlah kendala yang akan dijelaskan pada bagian berikutnya.

Selain itu, guru juga menyusun program semester (Promes), program tahunan (Prota), serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang kini disederhanakan dalam bentuk modul ajar. Dokumen-dokumen tersebut telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di lingkungan sekolah, khususnya dalam hal kemampuan literasi, sosial-emosional, serta latar belakang keagamaan.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SDN Sarireja I berlangsung secara tatap muka dan menggunakan pendekatan *student-centered learning*, di mana peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar. Guru PAI memulai pembelajaran dengan salam, doa bersama, dan pembacaan ayat-ayat pendek Al-Qur'an. Langkah ini menciptakan suasana religius sekaligus membangun kedekatan emosional antara guru dan siswa.

Selanjutnya, guru mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Misalnya, dalam pembelajaran tentang kejujuran, guru menyampaikan kisah-kisah teladan dari Nabi Muhammad SAW dan menghubungkannya dengan perilaku siswa di sekolah. Pendekatan ini bertujuan agar nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi dalam sikap dan tindakan.

Metode pembelajaran yang digunakan cukup variatif, antara lain ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan mandiri. Guru juga memanfaatkan media pembelajaran sederhana seperti video Islami, lagu anak Islami, dan poster nilai-nilai karakter untuk memperkaya pengalaman belajar. Meskipun keterbatasan fasilitas digital menjadi tantangan, guru tetap berupaya memanfaatkan perangkat yang tersedia secara maksimal.

Observasi lapangan menunjukkan bahwa peserta didik cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI. Hal ini tercermin dari partisipasi aktif siswa dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta dalam kegiatan penugasan yang bersifat proyek. Selain itu, guru juga mendorong siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti membiasakan salat tepat waktu, mengucap salam, dan menjaga kebersihan.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran PAI di SDN Sarireja I dilakukan secara berkelanjutan melalui asesmen formatif dan sumatif. Guru menggunakan berbagai teknik evaluasi, seperti tes tertulis, observasi sikap, penugasan individu dan kelompok, serta penilaian praktik ibadah.

Dalam asesmen formatif, guru memantau pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan melalui tanya jawab, refleksi singkat, serta penugasan harian. Sementara itu, asesmen sumatif dilakukan dalam bentuk ulangan tengah semester (UTS), ulangan akhir semester (UAS), serta proyek akhir yang menilai pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman.

Salah satu bentuk evaluasi praktik yang diterapkan adalah penilaian bacaan surah pendek dan hafalan doa harian. Penilaian ini dilakukan secara individual dengan memperhatikan aspek makhraj, tajwid, dan kelancaran. Selain itu, guru juga melakukan observasi sikap keagamaan siswa, baik di kelas maupun di lingkungan sekolah.

Keaktifan Siswa

Berdasarkan analisis melalui observasi lapangan yang telah dilaksanakan penulis, Keaktifan siswa dalam mengikuti PBM PAI dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Siswa yang sejak awal dimulainya KBM sampai berakhirnya KBM senantiasa aktif mengikutinya. Indikatornya, mereka nampak tenang memperhatikan dan tidak bicara sendiri-sendiri. Jumlah mereka yang termasuk kategori ini lebih dari separoh dari keseluruhan siswa di kelas bersangkutan.
2. Siswa yang kadang-kadang nampak memperhatikan KBM tetapi sering pula mereka berbicara sendiri dengan teman-temannya. Mereka baru memperhatikan KBM kembali kalau guru sudah menyuruh siswa untuk membaca ataupun mengartikan ayat-ayat al-Qur'an ataupun melaksanakan tugas lain. Partisipasi mereka ini lebih didorong adanya kekhawatiran bila tiba-tiba dirinya ditunjuk oleh guru dan belum siap. Jumlah siswa yang termasuk kelompok ini lebih kecil dari kelompok yang pertama.
3. Siswa yang sejak PBM dimulai sampai berakhirnya PBM senantiasa tidak memperhatikan. Mereka nampak lebih suka berbicara sendiri dengan temannya, membaca atau mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Jumlah mereka tidak banyak.

Beberapa kenyataan di atas, nampaknya kurang diantisipasi oleh guru PAI. Memang guru PAI mengakui bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti KBM antara satu kelas dengan kelas yang lain berbeda tingkat variasinya. Namun demikian, berdasarkan pengamatan, nampaknya sinyalemen di atas belum bisa dibuktikan. Karena pada kenyataannya beberapa tipe keaktifan siswa dalam mengikuti KBM PAI seperti telah dipaparkan di atas selalu ditemukan di dalam kelas yang menjadi tempat observasi. Di sini dapat dijelaskan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti PBM sangat tergantung pada metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yang bersangkutan, di samping situasi/kondisi pada saat KBM berlangsung. KBM yang dilaksanakan pada pagi hari cenderung lebih dinamis daripada KBM yang dilaksanakan pada siang hari mengingat kondisi kelelahan fisik dan psikis yang dialami guru dan siswa.

Tantangan dan Solusi Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SDN Sarireja I, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi guru dan peserta didik. Tantangan tersebut mencakup aspek internal maupun eksternal, yang berpengaruh terhadap efektivitas proses belajar mengajar.

Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan fasilitas pembelajaran, khususnya dalam pemanfaatan teknologi digital. Meskipun Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan media berbasis digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kondisi sarana prasarana di sekolah masih belum

sepenuhnya mendukung. Hal ini menyebabkan guru harus berinovasi dengan menggunakan media pembelajaran alternatif yang lebih sederhana dan mudah diakses.

Selain itu, perbedaan latar belakang religius dan lingkungan sosial siswa menjadi tantangan tersendiri. Beberapa peserta didik kurang mendapatkan bimbingan keagamaan yang memadai di lingkungan keluarga, sehingga guru perlu memberikan perhatian ekstra dalam membina sikap dan pemahaman agama mereka. Hal ini berdampak pada variasi tingkat penguasaan materi PAI di antara siswa.

Tantangan lainnya adalah motivasi belajar siswa yang belum merata. Sebagian siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti pelajaran PAI, namun sebagian lainnya kurang aktif dan tampak pasif dalam diskusi maupun tugas kelompok. Faktor ini sering kali dipengaruhi oleh kondisi psikologis, latar belakang keluarga, serta kebiasaan belajar di rumah.

Sebagai solusi, guru PAI melakukan berbagai pendekatan strategis, antara lain:

1. Membangun hubungan emosional yang positif dengan siswa agar mereka merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar.
2. Mengadaptasi metode pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan, seperti permainan edukatif dan pemutaran video singkat, agar pembelajaran lebih menarik.
3. Melibatkan orang tua siswa dalam proses pembinaan karakter melalui komunikasi berkala, terutama dalam hal penguatan nilai-nilai keagamaan di rumah.
4. Mengadakan kegiatan keagamaan tambahan seperti salat duha bersama, kultum harian, dan lomba keagamaan untuk memperkuat pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Dengan penerapan strategi tersebut, sebagian besar tantangan dapat diminimalkan dan diatasi secara bertahap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN Sarireja I, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah berlangsung secara terencana dan terstruktur sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Guru PAI menunjukkan komitmen yang tinggi dalam menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses belajar yang aktif dan kontekstual, serta melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap capaian belajar siswa.

Meskipun terdapat sejumlah tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, motivasi belajar yang bervariasi, dan perbedaan latar belakang siswa, guru mampu mengatasinya melalui pendekatan yang kreatif dan humanis. Upaya ini menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai dan pembentukan karakter siswa.

Diharapkan praktik pembelajaran PAI yang berlangsung di SDN Sarireja I dapat menjadi contoh bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara kontekstual dan bermakna. Ke depan, diperlukan dukungan yang lebih optimal dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, orang tua, dan masyarakat, untuk memperkuat pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Daud, Yusri M. (2022). *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia*. Intelektualita, 10(02).
- Elihami, Elihami. (2023). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar di Kawasan Ajatappareng*. Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 4(1), 135–153.
- Fahrurroji, Asep. (2021). *Pembelajaran Era Digital (Studi di Pondok Pesantren Kun Karima Kabupaten Pandeglang)*. Aksioma Ad Diniyah: The Indonesian Journal Of Islamic Studies, 9(1).
- Nasution, Sri Mulyani, & Rosyada, Dede. (2022). *Pembelajaran PAI Di Sekolah Dan Madrasah: Antara Cita Dan Realita*. Journal of Islamic Education Studies, 1(1), 55–63.
- Shabir, M., Usman, Usman, & Kamal, Kamal. (2022). *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*.

Indonesian Journal of Intellectual Publication, 3(1), 58–64.
Shunhaji, Akhmad. (2019). Agama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. Andragogi:
Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam, 1(1), 1–22.